



“Bimbingan Belajar” Peningkatan Literasi Siswa sebagai program kerja mahasiswa Universitas Hamzanwadi di SDN 2 Masbagik Timur

Uswatun Hasanah¹, Ulpatul Laeli², Shelly Alviani Utami³, Ilma Karmila⁴, Moh Yudi Nursyaid⁵, Muhammad Husnan⁶, Dina Apriana⁷

¹Program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Hamzanwadi, Indonesia, 83611

^{2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi, Indonesia, 8361

E-mail: *uswatunhasanah.210202139@student.hamzanwadi.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2203>

Info Artikel:

Diterima :
2024-12-13

Diperbaiki :
2024-12-20

Disetujui :
2024-12-21

Kata Kunci: literasi,
bimbingan belajar,
pendidikan berkualitas

Abstrak: Pendidikan merupakan fondasi utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang berperan dalam mendorong pengembangan pengetahuan dan keterampilan individu untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui program KKN Bina Desa berbasis SDGs, khususnya pada tujuan ke-4 yaitu pendidikan berkualitas, mahasiswa Universitas Hamzanwadi dari program studi kependidikan berupaya berkontribusi melalui program kerja bimbingan belajar (bimbel) literasi dan numerasi. Observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan adanya siswa di kelas 3, 4, dan 5 yang mengalami kesulitan belajar, terutama dalam membaca dan menulis. Program bimbel ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa serta membangun motivasi mereka untuk terus belajar. Pendekatan personal melalui metode privat digunakan untuk menemukan strategi yang efektif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam antusiasme belajar siswa bimbingan. Selain itu, kegiatan Sabtu Budaya dimanfaatkan untuk memperkaya literasi siswa melalui pemutaran video edukasi. Kolaborasi dengan guru serta penerapan metode yang adaptif menjadi faktor utama keberhasilan program ini dalam memberikan dampak positif terhadap siswa.

Abstract: Education serves as a foundation for societal welfare, serving to foster knowledge and skills for meaningful contributions to community life. Through the Bina Desa Community Service Program (KKN) based on SDGs, Goal 4—quality education—

students from the education faculty at Universitas Hamzanwadi aim to contribute by implementing literacy and numeracy tutoring programs. Students in grades 3, 4, and 5 who struggled with learning, especially in reading and writing, were identified through observations and teacher interviews. The tutoring program aimed to improve reading skills and motivate continuous learning, employing a personal approach through private sessions to tailor learning strategies. According to the findings, students' excitement for studying significantly increased. Additionally, instructive videos and thematic lectures were used to enhance students' literacy during the Sabtu Budaya lesson. The program's success in producing favorable results for kids was largely due to cooperation with teachers and the use of adaptive techniques.

Keywords: *literacy, tutoring, quality education*

Pendahuluan

Pendidikan adalah pondasi utama untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendidikan individu dapat mengembangkan pengetahuan dan sikap yang digunakan untuk memperluas keterampilan untuk dijadikan bekal berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan karakter, kemampuan berpikir, dan kesehatan fisik anak secara seimbang. (Wahab Syakhrani et al., 2022). Tujuan dari pendidikan ini adalah membantu anak mencapai kehidupan yang lebih baik, baik untuk dirinya sendiri maupun sebagai bagian dari masyarakat.

Oleh sebab itu Pemerintah menggalangkan 9 tahun wajib belajar yang diatur dalam Peraturan Pemerintah RI No.47 tahun 2008 yang bertujuan untuk pemerataan kesempatan belajar dan untuk mengembangkan potensi warga negara Indonesia agar dapat hidup mandiri di tengah masyarakat.

Kalimat “mencerdaskan kehidupan bangsa” yang terdapat di alenia ke-4 UUD 1945 mencerminkan cita cita bangsa Indonesia sejak dulu kala untuk pemerataan pendidikan ke seluruh pelosok negeri tanpa terkecuali. Meski begitu kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari kemampuan membaca tingkat SD, yang menempatkan Indonesia berada di urutan ke-38 dari 39 negara peserta studi yang dilaksanakan oleh organisasi International Education achievement(IEA) (Wahab Syakhrani et al., 2022). Kemudian dalam program for International student assessment (PISA), Organisasi for Economic Cooperation and Development (OECD) melakukan survey kemampuan literasi yang menunjukkan Indonesia menduduki peringkat ke-65 dari 72 negara pada tahun 2015 (Argentina dalam Kartikasari, 2022)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2015 mengenai pembinaan karakter sebagai tanggapan terhadap kinerja yang dianggap belum optimal, khususnya terkait pembiasaan budaya

(Kartikasari, 2022). Gerakan literasi pun menjadi perhatian kementerian pendidikan(kemendikbud) melalui Gerakan Literasi Sekolah (GSL) sejak 2016 sebagai salah satu upaya peningkatan literasi di sekolah.

Berkaca dari hal di atas, KKN bina Desa berbasis SDGs Universitas Hamzanwadi yang mahasiswanya berada di bawah naungan prodi kependidikan, pengabdian dilaksanankan di sekolah. SDGs adalah upaya menyejahterakan masyarakat dengan mencakup 17 tujuan di dalamnya, yang salah satunya adalah Pendidikan yang Berkualitas. Tujuannya adalah memastikan pendidikan berkualitas, adil dan inklusif serta mempromosikan belajar seumur hidup (Nazar et al., 2018).

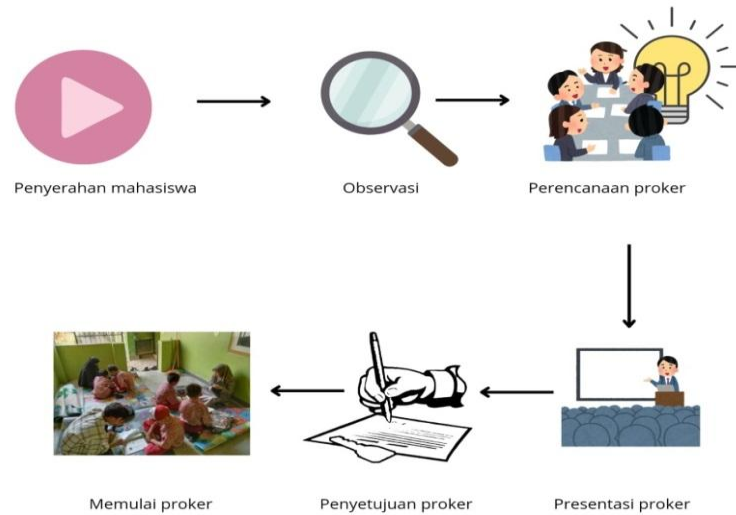
Berlandaskan oleh salah satu tujuan SDGs yaitu Pendidikan Berkualitas, kami menentukan beberapa program yang dapat membantu pendidikan di Sekolah Dasar selama 3 bulan mengabdikan. Selain fokus utama mengajar di kelas dengan beban tanggung jawab 1 mata pelajaran per mahasiswa, aktivitas di luar jam mengajar adalah bimbingan literasi bagi siswa yang kurang dalam pelajaran, kurang semangat belajar.

Selama observasi berlangsung, kami menemukan beberapa siswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran dikarenakan belum lancar baca tulis. Beberapa siswa tersebut berasal dari kelas 3,4, dan 5. Oleh sebab itu kami mengambil proker utama di luar jam mengajar yaitu melakukan bimbingan belajar.

Metode

Kegiatan pengabdian di SDN 2 Masbagik Timur dimulai dengan penyerahan mahasiswa ke sekolah oleh dosen pembimbing lapangan (DPL). Kegiatan minggu pertama di sekolah adalah observasi, pengenalan lingkungan, guru dan siswa. Hasil dari observasi, dijadikan rujukan dalam merundingkan proker yang akan dijalankan selama masa pengabdian.

Setelah melalui masa observasi, kami menyusun serangkaian proker yang akan menjadi fokus kami di luar jam mengajar selama 3 bulan. Lalu kami diberikan kesempatan untuk mempresentasikan proker di depan kepala sekolah dan para guru untuk mendapatkan *feedback* dan persetujuan dari proker yang kami ajukan. Setelah diskusi dan tanya jawab, fokus utama kami di luar jam mengajar adalah bimbingan belajar(Bimbel) bagi anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih dalam baca tulis dan hitungan (Literasi dan Numerasi), dan untuk mengisi kelas P5 di sabtu budaya.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Presentasi Proker

Hasil observasi dengan wawancara guru dan masuk ke kelas, kami menemukan siswa siswa yang kurang lancar baca tulis dan berhitung yaitu terdapat 5 siswa di kelas 3, 1 siswa di kelas 4, dan 3 siswa di kelas 5.

Dengan bantuan dan kerja sama para guru kami membuat jadwal pelaksanaan bimbingan belajar (bimbel) menyesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia dan matematika di kelas 3, 4 dan 5.

Dengan metode privat yang mana satu atau dua siswa akan dibimbing oleh 1 mahasiswa dengan menggunakan ruang perpustakaan atau musholla agar tidak

mengganggu jalannya pembelajaran di dalam kelas. Metode privat bertujuan untuk menangani anak dengan kepribadian unik dengan pendekatan personal untuk menemukan metode yang pas untuk anak (Fransiska, 2022).



Gambar 3. Jadwal kegiatan



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan Bimbel

Selain dari program Bimbingan Belajar (Bimbel Literasi dan Numerasi) kami mengambil alih jam P5 di sabtu budaya. Dikarenakan SDN 2 Masbagik Timur baru menerapkan Kurikulum Merdeka, waktu pelaksanaan P5 sabtu budaya masih menjadi jam kosong, yang dimanfaatkan untuk gotong royong pembersihan sekolah, menghias kelas, dan sebagian siswa memainkan permainan tradisional. kami memanfaatkan jam tersebut untuk menyelingi kegiatan diatas, memasukkan pembelajaran dengan video edukasi dan ceramah singkat untuk membuka wawasan mendukung literasi siswa khususnya kelas 3,4,5 dan 6 dengan tema berbeda di setiap minggunya seperti penguatan profil pancasila , dokter cilik, mempelajari tarian sasak dll.



Gambar 5. P5 Sabtu Budaya

Hasil dan Pembahasan

Beberapa siswa yang ada di kelas 3,4 dan 5 yang memiliki masalah kesulitan belajar. Menurut (Suryani, 2010) Kesulitan belajar merupakan hambatan dalam kegiatan seperti mendengarkan, membaca, menulis, menalar, atau berhitung. Hambatan ini bersifat instrinsik dan diduga berasal dari gangguan fungsi pada system saraf pusat.

Menggal lebih dalam melalui pengamatan dan pendekatan, sebagian dari siswa siswa tersebut memiliki kendala yang sama yaitu kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa. (Dwiyanto et al., 2024) mengungkapkan : Salah satu factor yang mempengaruhi menurunnya daya belajar anak adalah Kurangnya perhatian orang tua, yang membuat anak mengalami kesulitan dalam belajar. kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan masalah yang paling mendasar. Kemampuan tersebut harusnya dipelajari dimulai sejak usia dini dan pada tingkat sekolah dasar diperkuat dalam bentuk pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia.

Sebagian siswa lainnya lagi memiliki disleksia, kesulitan dalam membaca. Mengutip National Institute of Neurological Disorders and Stroke(NINDS,2011) Disleksia disebabkan oleh neurologis yang membuat ketidakmampuan belajar

spesifik mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis (Yuliana Putri et al., 2024).

Lukmanulhakim & Pusporini, 2018 mengungkapkan bahwa ada beberapa *factor* yang mempengaruhi prestasi hasil belajar peserta didik yaitu *factor* internal dan eksternal. Menurut (Sustiyono, 2021) Komponen internal bersumber dari individu yang terdiri dari faktor psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi, sedangkan fisiologis seperti kondisi kesehatan atau kecacatan fisik. Sedangkan, Faktor eksternal berasal dari luar individu, meliputi lingkungan social, seperti pengaruh orang tua atau keluarga.

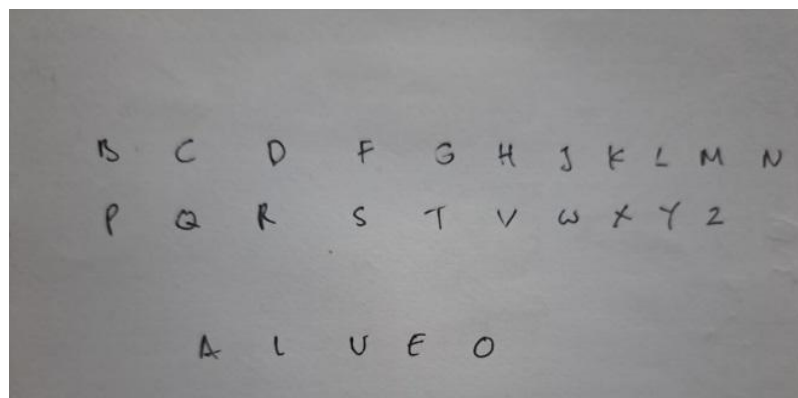
Program Bimbel yang kami jalankan memberikan dampak baik bagi siswa, dilihat dari antusias mereka dalam belajar ketika diberi bimbingan dan sebagian dari mereka datang ke ruangan kami, meminta bimbingan belajar membaca disaat jam istirahat.

Untuk anak dengan kepribadian unik, mengajari mereka butuh perhatian dan kesabaran ekstra. Perlu dukungan semangat agar keinginan belajar mereka kuat dan tidak mudah menyerah. Karena anak dengan kepribadian unik lebih membutuhkan waktu lama dalam proses belajar, terutama dalam hal membaca, yang menjadi pondasi awal pembelajaran.

Melihat dari antusias siswa pada saat jam P5 sabtu budaya, yang kami manfaatkan untuk pemutaran video video edukasi dan ceramah singkat untuk menambah wawasan para siswa. Pemutaran video dalam pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan emosional audiens serta merangsang daya pikir peserta (Berk, 2019 dalam Sustiyono, 2021).

Kesimpulan

Dari hasil pengalaman dan pengamatan kami selama mengabdikan di sekolah SDN 2 Masbagik Timur yang notabene Literasi dan Numerasi siswa siswanya di atas rata rata. Kami menemukan bahwa penanganan membaca sejak dini, dari kelas 1 dan 2 sd sangat bagus. Kami menemukan metode guru kelas 1 dengan memberikan catatan ke setiap siswa yang belum lancar berupa tulisan huruf konsonan dan vokal. Ketika siswa membaca dan lupa akan satu huruf konsonan, maka secara spontan siswa tersebut akan membaca huruf konsonan dari awal hingga ke huruf konsonan yang terlupa.



Gambar 6. Catatan bacaan siswa kelas 1

Bimbingan membaca di kelas 1 dan 2 tetap dilakukan oleh guru kelas sebelum memulai pembelajaran (di jam pertama) di setiap harinya. Penanganan dan pemantauan siswa dalam membaca di kelas bawah di SDN 2 Masbagik Timur sudahlah bagus, namun tidak menutup kemungkinan ada saja anak dengan kemampuan khusus yang tidak mudah untuk menyerap pembelajaran dengan baik.

Adanya anak dengan kelainan saraf seperti disleksia memerlukan bimbingan lebih *intensive* dari keluarga. Dikarenakan di sekolah, guru hanya bisa membantu dengan kemampuan dan waktu yang terbatas, guru memiliki tanggung jawab yang tidak hanya satu dua anak di sekolah. Terlebih lagi tidak kewajiban guru tidak hanya mendidik namun ada tugas tambahan lainnya yang dibebankan kepada guru (ERNAWATININGSIH, 2022).

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada keluarga besar SDN 2 Masbagik Timur yang telah menyambut kehadiran kami dengan hangat dan membantu kami selama masa pengabdian di sekolah. Banyak hal yang dapat kami pelajari selama 3 bulan mengabdikan.

Referensi

Dwiyanto, F., Febrianto, P. T., & Timur, J. (2024). Analisis Kurangnya Perhatian Orang Tua Menyebabkan Menurunnya Daya Belajar Anak. 8, 17751–17759.

ERNAWATININGSIH, E. (2022). Pengaruh Kinerja Guru Dan Tugas Tambahan Terhadap Efektifitas Pendidikan Di Man Bangkalan. MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, 2(3), 331–342. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i3.1703>

- Fransiska, D. (2022). Pengajaran Privat untuk Meningkatkan Pemahaman dan Pengetahuan Anak-Anak Selama Daring di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pengabdian Raflesia Administrasi Publik*, 1(2), 39–44. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juparap/>
- Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885.
- Nazar, R., Chaudhry, I. S., Ali, S., & Faheem, M. (2018). ROLE OF QUALITY EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS). *Global Research and Defelopment Service*, vol.4(2), 486–501. <https://doi.org/DOI-https://dx.doi.org/10.20319/pijss.2018.42.486501>
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 73, 33–47. *Magistra*
- Sustiyono, A. (2021). Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan Effectiveness Difference of Lecture Method and Video Use in Increasing Knowledge of Nursing Practice Learning. *Faletehan Health Journal*, 8(2), 71–76.
- Wahab Syakhrani, A., Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, S., Selatan, K., Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, N., Rahmad Sahri Ramadan Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, I., & Rahmadani Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, I. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 386–398.
- Yuliana Putri, D., Siti Lathifah, A., Mukholis Aji Prasetyo, C., & Suparmi, S. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Disleksia. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8(01), 26–36. <https://doi.org/10.35706/wkip.v8i01.11578>